

PENGARUH KELENGKAPAN PERSYARATAN ADMISI PASIEN BPJS TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN DI RSUD KABUPATEN SUMEDANG

¹Ceria Febiana, ²Yaya Suparya

¹²Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha
Jl. Jendral Gatot Subroto No.301 Bandung

E-mail: ¹ceriafebiana1986@gmail.com; ²yaya_15305087_piksi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of completeness of admission requirement for BPJS (Social Insurance Administration Organization) for inpatients on to effectiveness of admission services in Sumedang General Hospital. Data collection method is by distributing questionnaires and interview which is equipped with literature review that have close relevance to the subject matter. The result showed Spearman rank correlation coefficient value 0.97 is in the interval from 0.8 to 1.000 which is categorized as very strong and it is known that the completeness of admission requirements for BPJS patients hospitalized affects the effectiveness of admission services by 94, 09%. As for the obstacles in completing BPJS patient admission requirements are, (1) NIK (Population Registration Number) BPJS is not in accordance with the NIK contained in the KTP / Family Card, (2) Patients with delinquent payments / late from the 10th to pay BPJS health insurance and (3) No BPJS center facilities in Sumedang General Hospital. The advice given are that the (1) Family / patient should not ignore the NIK contained on the BPJS card when they making the BPJS health insurance, (2) Family / patient must consider about the payment of BPJS insurance payment ant make it as priority, the payment not later than 10th in every month and (3) Sumedang General Hospital should have special facilities or rooms for BPJS centers, so that everything that is problematic with the health BPJS card will be quickly handled

Keywords : admission requirement, effectiveness, admission services

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelengkapan persyaratan admisi pasien BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) rawat inap terhadap efektivitas pelayanan admisi di RSUD Kabupaten Sumedang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara serta dilengkapi dengan kajian pustaka yang memiliki relevansi erat dengan pokok permasalahan. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi *rank spearman* sebesar 0,97 berada pada interval 0,8 – 1,000 yang dikategorikan sangat kuat dan diketahui bahwa kelengkapan persyaratan admisi pasien BPJS rawat inap mempengaruhi efektivitas pelayanan admisi sebesar 94,09 %. Adapun yang menjadi hambatan dalam melengkapi persyaratan admisi pasien BPJS yaitu, (1) NIK (Nomor Induk Kependudukan) BPJS tidak sesuai dengan NIK yang terdapat di KTP/ Kartu Keluarga, (2) Pasien dengan menunggak pembayaran/ telat dari tanggal 10 untuk membayar jaminan kesehatan BPJS dan (3) Tidak adanya fasilitas BPJS center di RSUD Kabupaten Sumedang. Adapun saran yang diberikan yaitu, (1) Keluarga/ pasien seharusnya pada saat pembuatan kartu jaminan kesehatan BPJS jangan mengabaikan NIK yang terdapat di kartu BPJS, (2) Keluarga/ pasien harus mementingkan dalam pembayaran kartu jaminan BPJS kesehatan tidak lebih dari tanggal 10 dan (3) RSUD Kabupaten sumedang seharusnya memiliki fasilitas atau ruangan khusus bagi BPJS center, agar segala sesuatu yang bermasalah dengan kartu BPJS kesehatan akan cepat tertangani

Kata kunci : Persyaratan Admisi, Efektivitas, Pelayanan Admisi.

A. PENDAHULUAN

Di dalam kemajuan terhadap perkembangan zaman pada saat ini yang muncul berbagai aspek

kehidupan pada umumnya terlebih dalam ruang lingkup kesehatan. Dunia kesehatan sangat berperan

terhadap memenuhi kebutuhan masyarakat di karenakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan adalah bidang kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang di dambakan oleh setiap orang (Herlambang, 2016: 33)..

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, menyatakan bahwa pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap (Herlambang, 2016: 91)

Dalam Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah sakit pasal 10 ayat (2) menyebutkan, bangunan rumah sakit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas ruang : d. Ruang operasi Dalam Bagian Ketiga

tentang Bangunan, pasal 9 butir (b) menyebutkan bahwa persyaratan teknis bangunan Rumah Sakit, sesuai dengan fungsi, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang usia lanjut

Rawat jalan adalah tingkat pertama pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik yang dilaksanakan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk keperluan observasi, diagnosis, pengobatan, dan atau pelayanan kesehatan lainnya. Sedangkan pengertian dari rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik dan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk keperluan observasi, perawatan, diagnosis, pengobatan dan pelayanan medis lainnya di mana peserta atau anggota keluarganya di rawat inap paling singkat 1 hari (Herlambang, 2016: 156).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang adalah rumah sakit umum milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia yang terletak di ibukota kabupaten Sumedang Rumah sakit ini merupakan salah satu dari tiga rumah sakit di kabupaten Sumedang (dua diantaranya Rumah Sakit Swasta). Berdasarkan SK Menteri Kesehatan Nomor 150/Menkes/SK/X/2003 tanggal 27 Oktober 2003, dan ditetapkan oleh SK Bupati Sumedang Nomor 445/Kep.270- RSUD/2003 pada tanggal 3 Desember 2003 RSUD Unit Swadana Daerah Kabupaten

statusnya berubah menjadi RS Tipe B Non Pendidikan.

Pada saat ini di RSUD Sumedang, pasien atau anggota keluarga yang sakit dapat menggunakan jaminan kesehatan baik pada rawat jalan maupun rawat inap. Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (PERMENKES RI NO. 71 2013, dalam Herlambang, 2016: 57). Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang, dapat menerima pasien dengan jaminan kesehatan apapun salah satunya adalah BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial). BPJS adalah badan hukum yang di bentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014. BPJS Kesehatan sebelumnya bernama Askes (Asuransi Kesehatan), yang dikelola oleh PT Askes Indonesia (Persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT. Askes Indonesia berubah menjadi BPJS Kesehatan sejak tanggal 1 Januari 2014 (Herlambang, 2016: 61).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana Pengaruh Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS Terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang.
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS Terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang.
4. Untuk Mengetahui Kendala – Kendala Yang terdapat pada Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS Terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang
5. Untuk Mengetahui Upaya Dalam Menghadapi Kendala – Kendala pada Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS Terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang.

Dalam penelitian ini didukung dengan teori-teori sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997: 747), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang
2. Kelengkapan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kelengkapan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kelengkapan dapat

- menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan
3. Persyaratan adalah (dukumen atau hal lain) yang harus di penuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif (Permenpan No 36 Tahun 2012).
 4. Menurut KBBI admisi adalah Izin Masuk. Proses admisi di rumah sakit itu bisa bersifat elektif dan gawat darurat tergantung dari kasus yang ditemukan oleh dokter. Admisi yang bersifat elektif biasanya pada pasien yang tidak mengalami sakit yang mendadak dan tidak mengancam nyawa, sedangkan admisi yang bersifat gawat darurat itu bersifat mendadak, mengalami trauma berat, penyakit dalam grade lanjutan dan penyakit yang mengancam nyawa pasien
 5. Menurut Johnson dalam Christensen dan Kenney (2009), mengatakan pasien adalah klien yaitu sistem perilaku (orang) yang terancam atau secara potensial terancam oleh penyakit (ketidakseimbangan) dan atau dirawat di rumah sakit (dalam Nandra, 2015
 6. King (2009) mengatakan, bahwa pasien adalah individu (sistem personal) yang tidak mampu mengatasi peristiwa atau masalah kesehatan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pernyataan King, ditambahkan kembali oleh Leineger (2009), bahwa pasien adalah individu, keluarga, kelompok, masyarakat, atau komunitas dengan kemungkinan kebutuhan fisik, psikologis, atau sosial, di dalam konteks budaya mereka, yang merupakan penerima asuhan keperawatan (dalam Nandra, 2015
 7. BPJS adalah badan hukum yang di bentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014. BPJS Kesehatan sebelumnya bernama Askes (Asuransi Kesehatan), yang dikelola oleh PT Askes Indonesia (Persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT. Askes Indonesia berubah menjadi BPJS Kesehatan sejak tanggal 1 Januari 2014 (Herlambang, 2016: 61)
 8. Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik dan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk keperluan observasi, perawatan, diagnosis, pengobatan dan pelayanan medis lainnya dimana peserta atau anggota keluarganya di rawat inap paling singkat 1 hari (Herlambang, 2016: 156).
 9. Menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai
 10. Menurut Moenir (2010) pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.
 11. Metodologi penelitian adalah cara-cara yang sistematis untuk

menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan Sarwono (2006: 15).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang artinya menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan data menggunakan angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi pada penelitian ini adalah Pasien yang melakukan pendaftaran di RSUD Kabupaten Sumedang yang berjumlah 7564 orang, sedangkan sampel penelitiannya menggunakan teknik *probability sampling* dengan penggunaan *random samling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak, dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat presisi sebesar 10 %. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{7564}{1 + 7564 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{7564}{1 + 7564 (0,01)}$$

$$n = \frac{7564}{76,64} = 98,69 = 100$$

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Merupakan penelusuran dan penelitian literatur dengan mempelajari dan meneliti hubungan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang

dikemukakan oleh penulis. Fungsi dari studi pustaka ini adalah untuk mengambil dasar-dasar teori yang ada kaitannya dengan kelengkapan persyaratan admisi pasien dengan efektivitas pelayanan sehingga dapat memperkuat isinya.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang yang dimulai dari tanggal 26 Maret 2018 dengan menggunakan pengumpulan data dengan cara:

a. Wawancara

Menurut Soekidjo (2010:139), wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (*responden*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan di RSUD Kabupaten Sumedang.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) kuesioner adalah

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi yaitu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif
2. Koefisien Korelasi Rank Spearman adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel dalam populasi dengan syarat variabel yang diukur berada dalam skala minimal ordinal, sehingga memungkinkan objek yang diteliti.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah setiap jawaban dengan keseluruhan dari sampel yaitu sebanyak 100 orang
2. Diambil pasangan data dalam hal ini variabel X dan variabel Y
3. Memberikan nilai angka jawaban berskala ordinal dalam skor angka yang diberikan
4. Dengan menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif diperlukan bantuan statistik untuk memudahkan penafsiran data awal dan melakukan uji validitas dan realibilitas pada kuesioner.

5. Hasil skor masing-masing variabel dihitung berdasarkan nilai yang diberikan, untuk melihat hubungan dari variabel X dan variabel Y maka menggunakan rumus koefisien korelasi rank spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

di : Selisih ranking skor X dan Y

n : Jumlah Sampel

Sedangkan untuk mengetahui korelasi *rank spearman* yang terdapat data kembar maka menggunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$a. \sum x^2 = \frac{12}{12} - \sum Tx$$

$$b. \sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$c. T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

di : Selisih ranking skor X dan Y

n : Jumlah Sampel

T_x : Faktor korelasi x

T_y : Faktor korelasi y

6. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y diperlukan suatu tafsiran yang akan dijelaskan dalam batasan-batasan seperti kriteria di tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi berikut:

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2009:257)

7. Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentasi (%). Koefisien determinasi dihitung dengan dasar mengkuadratkan nilai koefisien (r), dengan formula sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien Korelasi

100% = Satuan Persentasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS versi 23 dengan hasil semua pernyataan dikatakan valid dan reliable dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	0,410	0,195	Valid
2	0,492	0,195	Valid
3	0,472	0,195	Valid
4	0,475	0,195	Valid
5	0,472	0,195	Valid

Sumber: Olahan Penulis, (2018)

Dari hasil output dan rangkuman hasil uji validitas

diketahui nilai r hitung masing-masing pernyataan dibaca pada person correlation. Nilai kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang didapat dari nilai r Product Moment pada taraf signifikan 0,05 dengan uji dua arah dan N=100, didapat r tabel sebesar 0,195, ini artinya nilai r hitung lebih besar dibanding nilai r tabel maka semua pernyataan variabel kelengkapan prsyaratn admisi pasien BPJS (X) dapat dinyatakan valid

Hasil Uji Realibilitas Variabel Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	6

Sumber: Olahan Penulis, (2018)

Uji realibilitas menunjukan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,643 lebih besar dari 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner ini reliable.

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pelayanan (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	0,827	0,195	Valid
2	0,700	0,195	Valid
3	0,804	0,195	Valid
4	0,421	0,195	Valid

Sumber: Olahan Penulis, (2018)

Dari hasil output dan rangkuman hasil uji validitas

diketahui nilai r hitung masing-masing pernyataan dibaca pada person correlation. Nilai kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang didapat dari nilai r Product Moment pada taraf signifikan 0,05 dengan uji dua arah dan $N=100$, didapat r tabel sebesar 0,195, ini artinya nilai r hitung lebih besar dibanding nilai r tabel maka semua pernyataan variabel Efektivitas Pelayanan (Y) dapat dinyatakan valid.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Efektivitas Pelayanan (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	5

Sumber: Olahan Penulis, (2018)

Uji realibilitas menunjukkan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,779 lebih besar dari 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner ini reliable.

Setelah dilakukan pengujian validitas dan realibilitas ke dua variabel maka data diolah dan diketahui hasil dari perhitungan statistik bahwa variabel Kelengkapan Persyaratan admisi Pasien BPJS (X) di Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Sumedang dinyatakan baik dengan persentase 76,8 %

Setelah indikator variabel Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS (X) maka dihitung indikator variabel Efektivitas

Pelayanan (Y) dengan hasil perhitungan menyatakan bahwa Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang adalah Cukup dengan persentase sebesar 58,2% .

Setelah kedua indikator dihitung maka dicari berapa besar pengaruhnya Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS terhadap Efektivitas Pelayanan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi rank spearman dan ditemukan hasil sebesar 0,97 dan berada pada interval 0,8 – 1,000 yang artinya hubungannya sangat kuat, kemudian dihitung pada perhitungan rumus koefisien determinan sehingga menghasilkan 94,09% yang artinya masih ada 5,91% Efektivitas Pelayanan dipengaruhi oleh Faktor Lain.

Adapun permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi mengenai kelenkapan persyaratan Admisi Pasien BPJS terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang yaitu sebagai berikut:

1. NIK (Nomor Induk Kependudukan) BPJS tidak sesuai dengan NIK yang terdapat di KTP/ Kartu Keluarga.
2. Pasien dengan menunggak pembayaran/ telat dari tanggal 10 untuk membayar jaminan kesehatan BPJS akan dikenakan denda sesuai peraturan dari Perpres 19 dan 28 Tahun 2016 (ketentuan pendendaan terlampir). Dan pasien harus membayar secara umum dengan Tarif Pelayanan yang sudah ditentukan dari pihak RSUD Kabupaten Sumedang. Banyak keluarga yang

tidak memperdulikan pembayaran Jaminan Kesehatan, hal tersebut akan menghambat pelayanan Admisi sehingga menjadi tidak efektif karena keluarga harus mengurus segala perlengkapan yang harus dipenuhi untuk pembayaran denda ke pihak BPJS.

3. Tidak adanya Fasilitas BPJS Center di RSUD Kabupaten Sumedang

Dalam menangani permasalahan – permasalahan Kelengkapan persyaratan admisi pasien BPJS terhadap Efektifitas Pelayanan pihak manajemen melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Keluarga/ pasien seharusnya pada saat pembuatan Kartu Jaminan Kesehatan BPJS jangan mengabaikan NIK yang terdapat di Kartu BPJS, karena itu akan menghambat pelayanan Admisi. Jika itu terjadi, keluarga/ pasien harus memperbaiki terlebih dahulu pertama pergi ke Kantor BPJS setelah itu keluarga/ pasien harus ke Dinas Kependudukan.
2. Keluarga/ pasien harus mementingkan dalam pembayaran kartu jaminan BPJS kesehatan tidak lebih dari tanggal 10. Jika terjadi penunggakan keluarga/ pasien harus mengurusnya ke kantor BPJS kesehatan yang ada di kabupaten sumedang dengan membawa persyaratan yang ditentukan dari pihak BPJS
3. RSUD Kabupaten sumedang seharusnya memiliki Fasilitas atau Ruangan khusus bagi BPJS Center, agar segala sesuatu yang bermasalah dengan kartu BPJS Kesehatan akan cepat tertangani

D. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang dan dari uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Persyaratan Admisi pasien BPJS, hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan admisi pasien rawat inap dengan BPJS di RSUD Kabupaten Sumedang menurut responden ternilai tinggi/ baik dengan nilai sebanyak 76,8%.
2. Efektivitas Pelayanan Admisi pasien BPJS RSUD Kabupaten Sumedang, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan admisi pasien rawat inap dengan BPJS di RSUD Kabupaten Sumedang menurut responden ternilai 58,2% atau dalam daerah sedang/ cukup.
3. Adanya Pengaruh Kelengkapan Persyaratan Admisi Pasien BPJS Rawat Inap Terhadap Efektivitas Pelayanan Admisi di RSUD Kabupaten Sumedang, dari hasil penelitian menunjukkan dengan nilai koefisien korelasi rank spearman sebesar 0,97 berada pada interval 0,8 – 1.000 yang dikategorikan sangat kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kelengkapan persyaratan admisi pasien BPJS rawat inap terhadap efektivitas pelayanan admisi di RSUD Kabupaten Sumedang sangat kuat. Dan diketahui bahwa kelengkapan persyaratan admisi pasien BPJS rawat inap mempengaruhi efektivitas

pelayanan admisi sebesar 94,09 %

4. Adapun yang menjadi hambatan dalam melengkapi Persyaratan Admisi Pasien BPJS yaitu, NIK (Nomor Induk Kependudukan) BPJS tidak sesuai dengan NIK yang terdapat di KTP/ Kartu Keluarga, Pasien dengan menunggak pembayaran/ telat dari tanggal 10 untuk membayar jaminan kesehatan BPJS dan Tidak adanya Fasilitas BPJS Center di RSUD Kabupaten Sumedang.
5. Upaya Pemecahan Masalahnya adalah Keluarga/ pasien seharusnya pada saat pembuatan Kartu Jaminan Kesehatan BPJS jangan mengabaikan NIK yang terdapat di Kartu BPJS, Keluarga/ pasien harus mementingkan dalam pembayaran kartu jaminan BPJS kesehatan tidak lebih dari tanggal 10 dan RSUD Kabupaten sumedang seharusnya memiliki Fasilitas atau Ruang khusus bagi BPJS Center, agar segala sesuatu yang bermasalah dengan kartu BPJS Kesehatan akan cepat tertangani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang memiliki permasalahan, maka penulis mengajukan saran kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang yang tujuannya bisa dijadikan alternatif pemecahan masalah, sarannya adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya pada saat pembuatan Kartu Jaminan Kesehatan BPJS jangan mengabaikan NIK yang terdapat di Kartu BPJS, Jika NIK tidak sesuai, keluarga/

pasien harus memperbaiki terlebih dahulu pertama pergi ke Kantor BPJS setelah itu keluarga/ pasien harus ke Dinas Kependudukan

2. Harus mementingkan dalam pembayaran kartu jaminan BPJS kesehatan tidak lebih dari tanggal 10, Jika terjadi penunggakan keluarga/ pasien harus mengurusnya ke kantor BPJS kesehatan yang ada di kabupaten sumedang dengan membawa persyaratan yang ditentukan dari pihak BPJS
3. RSUD Kabupaten sumedang seharusnya memiliki Fasilitas atau Ruang khusus bagi BPJS Center, agar segala sesuatu yang bermasalah dengan kartu BPJS Kesehatan akan cepat tertangani

E. DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

- Depdikbud. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hal: 845. Jakarta: Balai Pustaka
- Kamus Bahasa Indonesia. (1997) Hal. 747 tentang Pengertian Pengaruh
- Lembaran Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 21 Tahun 1999 Seri D.16 dan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 6 Tahun 1999 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
- PERMENKES RI NO. 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional

Buku Ilmiah

- Adiekoesoemo, Suparto.(2003). *Manajemen Rumah Sakit*. Pustaka Sinar Harapan; Jakarta.
- Angelia, Dian. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat; Jakarta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Bawono. (2006). *Kecerdasan Entrepreneur*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Herlambang. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Gosyen Publishing: Yogyakarta
- Nasution. (2009). *Metode Research*. Bumi Aksara: Jakarta
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Soekidjo, Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta; Bandung.
- Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta; Bandung.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta.